

RESPONS PETANI TERHADAP DOSIS PEMUPUKAN SPESIFIK LOKASI PADI SAWAH TADAH HUJAN (KASUS DI DESA ULAK LEBAR, KECAMATAN MERIGI KELINDANG, KABUPATEN BENGKULU TENGAH)

Oleh

Afrizon¹⁾, Dewi Suryanti Marbun²⁾, Wawan Eka Putra³⁾, Yahumri⁴⁾, Abdul Gaffar⁵⁾,

Emlan Fauzi⁶⁾, Andi Ishak⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}BPTP Bengkulu

E-mail: ¹Afrizon41ok@gmail.com

Abstract

Pemupukan merupakan salah satu komponen utama dalam paket teknologi budidaya padi yang sangat penting dalam peningkatan produktivitas. Penerapan komponen teknologi pemupukan padi sawah tadah hujan di Desa Ulak Lebar, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah masih belum sesuai dengan rekomendasi sehingga produktivitas relatif rendah sekitar 2,5-3 ton/ha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons petani padi sawah di Desa Ulak Lebar terhadap dosis pemupukan padi sawah. Penelitian dilakukan dengan teknik survei melibatkan 15 orang petani pada dua kelompok tani pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Data yang dikumpulkan adalah luas lahan sawah, rekomendasi dosis pemupukan padi sawah, dan respons petani terhadap rekomendasi dosis pemupukan spesifik lokasi. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40% petani merespons positif untuk menerapkan dosis rekomendasi teknologi pemupukan, 53% petani masih ragu-ragu untuk menerapkan rekomendasi teknologi, dan 7% petani tidak ingin menerapkan rekomendasi teknologi. Alasan petani menerapkan teknologi pemupukan adalah keinginan untuk meningkatkan produktivitas padi, sedangkan alasan petani masih ragu dan tidak ingin menerapkan teknologi adalah masih belum yakin terhadap hasil penerapan pemupukan rekomendasi dan keterbatasan permodalan dalam penyediaan pupuk.

Keywords: Padi Sawah, Pemupukan, Rekomendasi, Respons, Spesifik Lokasi

PENDAHULUAN

Budidaya padi sawah merupakan kegiatan yang umum ditemukan di pedesaan. Tujuan petani membudidayakan padi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga dan kelebihan produksinya akan dijual. Penerapan teknologi budidaya padi sawah sangat tergantung pada kondisi lahan dan tujuan usahatani (Surya et al., 2015). Pada lahan sawah tadah hujan, petani menanam padi sekali setahun dengan teknologi tradisional sehingga produktivitasnya rendah. Padahal, penerapan teknologi secara terpadu pada lahan sawah tadah hujan mampu meningkatkan produktivitas tanaman (Wihardjaka et al., 2020).

Pemupukan merupakan salah satu komponen teknologi yang penting dalam budidaya padi sawah (Ikhwan, 2014). Dosis pemupukan padi sawah harus sesuai dengan status hara di lahan petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman (Husnain et al., 2016). Penggunaan pemupukan spesifik lokasi pada budidaya padi sawah di lahan irigasi misalnya mampu meningkatkan produksi 20-34% dibandingkan dengan teknologi eksisting yang telah diterapkan petani (Abidin et al., 2016). Sementara itu, aplikasi pupuk anorganik di lahan sawah tadah hujan mampu meningkatkan produksi padi sawah tadah hujan antara 32-50% (Kasno et al., 2016). Akan tetapi, dosis pemupukan yang dilakukan petani padi sawah

di Bengkulu masih belum sesuai dengan rekomendasi (Astuti dan Wibawa, 2014).

Peran penyuluh sangat penting untuk mendorong penerapan teknologi budidaya padi sawah spesifik lokasi (Putri dan Safitri, 2018). Penerapan teknologi pemupukan spesifik lokasi yang sesuai dengan hasil analisis tanah perlu didiseminasikan kepada petani. Sebagai contoh, rekomendasi dosis pemupukan spesifik lokasi padi sawah tadah hujan telah dihasilkan untuk wilayah Desa Ulak Lebar, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah atas kerjasama antara Penyuluh Pertanian dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Merigi Kelintang dengan Peneliti dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu pada tahun 2022. Rekomendasi dosis pemupukan tersebut sangat perlu diketahui oleh petani untuk mengetahui bagaimana respons petani terhadap teknologi pemupukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons petani padi sawah di Desa Ulak Lebar terhadap dosis pemupukan padi sawah tadah hujan di Desa Ulak Lebar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022 di Desa Ulak Lebar, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan survei yang melibatkan 15 orang petani sebagai responden yang membudidayakan padi sawah dari dua kelompok tani.

Respons petani terhadap rekomendasi dosis pemupukan spesifik lokasi diukur dengan menggunakan metode Likert dengan skala ordinal pada rentang nilai 1-5 berturut-turut dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju untuk menerapkan dosis pemupukan. Skala Likert sering digunakan untuk mengukur perilaku individu secara kualitatif (Budijaji, 2013).

Alasan petani merespons pemupukan spesifik lokasi diperoleh berdasarkan hasil survei dengan menggunakan kuesioner terbuka. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Rekomendasi pemupukan padi sawah tadah hujan diperoleh berdasarkan data sekunder. Data tersebut berasal dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Desa Ulak Lebar merupakan salah satu desa di Kecamatan Merigi Kelintang. Desa ini memiliki luas lahan sawah 4,52 hektar. Lahan sawah di Desa Ulak Lebar merupakan sawah tadah hujan yang hanya ditanami sekali setahun untuk memenuhi konsumsi keluarga. Pendapatan petani bersumber dari budidaya tanaman perkebunan kelapa sawit dan karet.

Kelapa sawit diusahakan oleh 80% petani dan karet oleh 60% petani. Kelapa sawit merupakan sumber pendapatan utama dengan luas kepemilikan rata-rata 1,75 ha per petani, sedangkan luas kepemilikan lahan kebun karet rata-rata 1,25 ha. Umur petani antara 32-65 tahun dengan umur rata-rata 49 tahun. Petani telah cukup berpengalaman dalam membudidayakan padi. Lama berusahatani padi antara 3-30 tahun dengan rata-rata 13 tahun. Tingkat pendidikan petani sangat rendah. Sebanyak 47% petani tidak sekolah atau tidak tamat SD.

Luas lahan sawah rata-rata petani 0,47 hektar, termasuk dalam kategori berlahan sempit. Menurut BPS (2018), luas lahan sawah yang dikuasai petani <0,5 ha termasuk dalam kategori petani berlahan sempit atau petani gurem. Produktivitas padi sawah di Desa Ulak Lebar sangat rendah hanya mencapai 2,5-3 ton per hektar. Jumlah anggota keluarga petani antara 2-4 orang, sehingga produksi padi relatif belum mampu memenuhi kebutuhan beras keluarga petani. Oleh karena itu, hasil panen padi tidak dijual namun diperuntukkan untuk konsumsi keluarga. Budidaya padi masih

dilakukan secara tradisional. Pemupukan tanaman padi sawah masih jarang dilakukan.

Rekomendasi Dosis Pemupukan Padi Sawah

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas padi di Desa Ulak Lebar adalah dengan mendorong adopsi pemupukan spesifik lokasi. Rekomendasi dosis pemupukan telah disusun berdasarkan hasil analisis tanah dengan Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS) oleh BPP Kecamatan Merigi Kelintang bekerja sama dengan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu pada tahun 2021. Hasilnya ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekomendasi dosis pemupukan padi sawah di Desa Ulak Lebar.

No.	Nama petani	Luas Lahan (ha)*	Rekomendasi dosis pemupukan (kg)**				
			Pupuk tunggal			Pupuk Majemuk	
			Urea	SP-36	KCl	NPK Phonska	Urea
A. Kelompok Tani Harapan Maju							
1.	Juti	0,29	86	29	14	65	65
2.	Syahri	0,28	84	28	14	63	63
3.	Masyudin	0,36	108	36	18	81	81
4.	Syamsudin	0,45	134	45	22	101	101
5.	Rohman Efendi	0,46	138	46	23	104	104
6.	Lani	0,58	174	58	29	130	130
B. Kelompok Tani Ketimun Bungkok							
7.	Abdul Firdaus	0,47	142	47	24	106	106
8.	M. Yakub	0,12	36	12	6	27	27
9.	Aida	0,30	89	30	15	66	66
10.	Salika	0,15	46	15	8	34	34
11.	Arif	0,15	46	15	8	34	34
12.	Salim	0,21	62	21	10	46	46
13.	Karnen	0,20	61	20	10	45	45
14.	Siti Hidayah	0,31	93	31	15	70	70
15.	Kartini	0,20	59	20	10	44	44

Sumber : BPP Kecamatan Merigi Kelintang (2021).

* Luas lahan diukur dengan menggunakan GPRS.

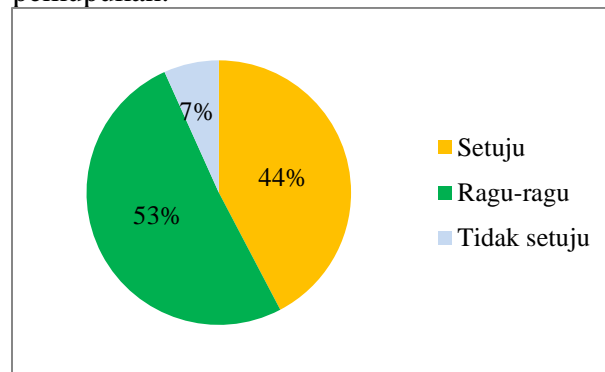
** Rekomendasi dosis pemupukan ditentukan dengan menggunakan PUTS.

Respons Petani terhadap Rekomendasi Dosis Pemupukan Padi Sawah

Respons petani terhadap rekomendasi dosis pemupukan spesifik lokasi pada lahan sawah tadah hujan di Desa Ulak Lebar ditampilkan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1 tersebut diketahui bahwa 40% petani merespons positif untuk menerapkan dosis rekomendasi teknologi pemupukan, 53% petani masih ragu-ragu untuk menerapkan rekomendasi teknologi, dan 7% petani tidak ingin menerapkan rekomendasi teknologi.

Relatif tingginya petani di Desa Ulak Lebar yang masih ragu-ragu untuk menerapkan pemupukan sesuai dengan dosis rekomendasi disebabkan oleh dua hal. Pertama, petani petani masih belum yakin terhadap hasil penerapan dosis pemupukan rekomendasi karena belum

melihat hasil ujicobanya langsung di lapangan. Apa manfaat yang diperoleh petani masih belum diketahui di satu sisi, sedangkan di sisi lain keterbatasan dalam permodalan untuk membeli pupuk menyebabkan petani terkendala dalam penerapan teknologi pemupukan.



Gambar 1. Persentasi respons petani terhadap rekomendasi dosis pemupukan.

Menurut Annur (2013), respons petani terhadap suatu inovasi teknologi memang dipengaruhi beragam penyebab yaitu adanya keunggulan relatif dari inovasi tersebut, kesesuaian dengan kondisi petani, tingkat kemudahan untuk diujicoba, serta manfaat dari inovasi tersebut. Respon petani mengadopsi teknologi rekomendasi pemupukan padi sawah tadah hujan diperkirakan akan meningkat apabila telah melihat manfaat dari pemupukan spesifik terhadap peningkatan produktivitas padi.

Keterbatasan petani dalam permodalan untuk membeli pupuk juga disebabkan karena orientasi budidaya padi sawah tadah hujan hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga petani. Penerapan teknologi pemupukan membutuhkan biaya yang relatif besar karena harga pupuk yang mahal bagi petani kecil, terutama jika tidak tersedia pupuk bersubsidi di tingkat petani. Hal ini menyebabkan petani menjadi kurang respons terhadap rekomendasi pemupukan spesifik lokasi padi sawah tadah hujan di Desa Ulak Lebar.

Percepatan adopsi inovasi teknologi pemupukan sesuai dengan rekomendasi sangat

penting dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi sawah tadah hujan di Desa Ulak Lebar, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah. Intensitas kegiatan penyuluhan perlu ditingkatkan seperti demplot di lapangan untuk menunjukkan kepada petani tentang keunggulan teknologi pemupukan tersebut. Hal ini karena, kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan sikap petani dalam penerapan teknologi (Effendy et al., 2020). Hal ini disertai juga dengan penyediaan pupuk bersubsidi yang harganya relatif terjangkau oleh petani.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Respons petani terhadap rekomendasi dosis pemupukan spesifik lokasi padi sawah tadah hujan di Desa Ulak Lebar, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, masih tergolong rendah. Sebagian besar petani masih ragu-ragu untuk menerapkan teknologi tersebut karena belum melihat keunggulan penerapannya secara langsung dalam meningkatkan produksi padi dan keterbatasan modal petani untuk membeli pupuk.

Peran aktif Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Ulak Lebar dibutuhkan untuk meyakinkan petani padi sawah tadah hujan menerapkan rekomendasi dosis pemupukan spesifik lokasi yang telah dihasilkan. Oleh karena itu, intensitas penyuluhan dalam bentuk kegiatan demplot pemupukan penting dilakukan di lokasi ini untuk meyakinkan petani secara langsung tentang penerapan inovasi teknologi pemupukan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Z., Samrin, dan D. Raharjo. 2016. Efektivitas penggunaan teknologi pengelolaan hara spesifik lokasi pada tanaman padi di lahan sawah irigasi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(3):227-241.
- [2] Annur, A.M. 2013. Difusi dan adopsi inovasi penanggulangan kemiskinan (studi difusi dan adopsi inovasi “Mbeli Wong Cilik” Unit Pelayanan Terpadu Penanggulangan Kemiskinan (UPTPK) di Kabupaten Sragen). *Journal of Rural and Development*, 4(1):69-82.
- [3] Astuti, H.B. dan W. Wibawa. 2014. Penerapan teknologi pemupukan padi sawah di Provinsi Bengkulu. *Agrisepe*, 14(1):50-59.
- [4] BPS. 2018. Hasil Survei Pertanian Amtar Sensus (SUTAS) 2018. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- [5] Budiaji, W. 2013. Skala pengukuran dan jumlah respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2):127-133.
- [6] Effendy, L., M.T. Billah, dan G. Pratama. 2020. Preferensi petani dalam penggunaan teknologi jajar legowo pada padi sawah di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3):347-360.
- [7] Husnain, A. Kasno, dan S. Rochayati, 2016. Pengelolaan hara dan teknologi pemupukan mendukung swasembada pangan di Indonesia. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 10(1):25-36.
- [8] Ikhwan. 2014. Teknologi budidaya varietas unggul baru padi sawah pada dua musim tanam. *Informatika Pertanian*, 23(1):19-28.
- [9] Kasno, A., T. Rostaman, dan D. Setyorini. 2016. Peningkatan produktivitas lahan sawah tadah hujan dengan pemupukan hara N, P, dan K dan penggunaan padi varietas unggul. *Jurnal Tanah dan Iklim*, 40(2):147-157.
- [10] Putri, R.T. dan R. Safitri. 2018. Peran penyuluh pertanian terhadap penerapan teknologi tanam jajar legowo 2:1 (kasus Kelompok Tani Gotong Royong 2 di Desa Klaseman, kabupaten Probolinggo). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(3):167-178.
- [11] Surya, I. Sardi, dan Aprolita. 2015. Penerapan teknologi oleh petani dalam

usahatani padi sawah pada Program Gerakan Serentak Tanam Padi Dua Kali Pertahun di Desa Simpang Datuk Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Sosio Ekonomika Bisnis*, 18(1):72-82.